

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Desa Berdikari di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelaksanaan 2016-2017

Agam Kuswanto¹, Tijan¹, Puji Lestari¹

¹ Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Article Info

Article history:

Received Sept 12th, 2016
 Accepted Nov 26th, 2017
 Published Jan 15th, 2017

Keyword:

Community participation; A self Reliant village

Abstract

A self Reliant village is a program of the Central Java Provincial Government to complete poverty. Community participation is essential to run the Desa Berdikari program. The purpose of this research is to know and describe the participation of the community in the implementation and supporting factors and inhibiting the participation of the community in the implementation of the self-reliant village program in Ngrapah village in the implementation year 2016-2017. The method used in this research is qualitative with the test of data validity using source triangulation. The results of the study that the way the community participates in a self-supporting is a program of the Central Java Provincial Government program is divided into three, namely based on the organization, based on the stages of the program, and based on the shapes. Supporting factors consist of factors wanting to build the potential of Ngrapah Village and the factors of a self self-reliant village program, supplementing income and adding activities, Family support, raising the potential and development of Ngrapah Village, Assisting group members and raising village potential and learning in groups. The inhibiting factors for Kader Desa Berdikari and the people who are members of the productive economic business group are procedural factors, and funding, while the self-reliance of the community and the general public is the attention of the village government is lacking, public awareness is lacking.

Paper type: Research Paper

Copyright © 2017 Unnes Political Science Journal. All rights reserved.

How to cite (APA Style):

Kuswanto, A., Tijan, T., & Lestari, P. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Desa Berdikari di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelaksanaan 2016-2017. *Unnes Political Science Journal*, 1(2), 107-116. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj/article/view/20082>

PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan tidak akan lepas dari negara manapun, terutama negara yang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan persoalan bersama yang harus diselesaikan oleh setiap elemen masyarakat. Kesadaran, kepedulian, dan kerjasama antar

Corresponding Author:

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
 Jl. Raya Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia.
 Email: Agamjoni_proyorejo@yahoo.co.id

sesama warga negara diharapkan akan menekan kemiskinan, maka diperlukan adanya program pembangunan.

Sukidjo berpendapat bahwa upaya pengentasan kemiskinan hendaknya tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, maka upaya yang paling penting dalam pengentasan kemiskinan harus dilakukan oleh komunitas sendiri pada tingkat kelurahan atau tingkat desa (Munggi, 2013: 3).

Provinsi Jawa Tengah memprogramkan 100 rintisan desa berdikari. Pada tahun anggaran 2015 diprogramkan pengembangan 45 dari 100 desa berdikari yang berasal dari APBD Jateng 2015, sedangkan puluhan desa sisanya mendapat anggaran dari APBD 2016. (Ulum, 2016:14). Di era modern ini pemerintah Jawa Tengah melalui Peraturan Gubernur Nomor 66 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 56 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pemberian Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa di provinsi Jawa Tengah mencoba membangun konsep desa berdikari.

Desa berdikari merupakan konsep pembaharuan desa dalam pembangunan. Desa berdikari perlu partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Desa Berdikari ditujukan untuk menunjang dan meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat pedesaan ditinjau dari sektor ekonomi, infrastruktur, maupun sosial. Kabupaten Semarang terdiri atas 19 kecamatan, yang dibagi lagi atas 208 desa dan 27 kelurahan. Dimana mayoritas penduduknya berada di kawasan perdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 jumlah penduduk di Kabupaten Semarang adalah 961,421 jiwa dengan luas wilayah 950.21 KM. Dimana total jumlah penduduk miskin di Kabupaten Semarang adalah 81,2500 jiwa dengan indeks pembangunan manusia dikisaran 71,89% menduduki peringkat ke-11 di provinsi Jawa Tengah. (BPS, 2016:18-99).

Dimana berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 413.4/37 Tahun 2016 Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru mendapatkan alokasi dana sebesar Rp.100.000.000,00. BPS (2015) mencatat luas wilayah Desa Ngrapah 303,41 hektare (Ha) dengan jumlah penduduk sebanyak 3796 jiwa. Luas lahan pertanian 166,35 hektare untuk sawah dan 69,63 hektare bukan sawah (ladang, kebun, tegal, dan hutan rakyat). Di Kecamatan Banyubiru total panen padi di sawah pada tahun 2015 adalah 14,350,00 ton (BPS, 2016:4- 19). Dari luas lahan pertanian 166,35 untuk persawahan, hal tersebut menunjukkan bahwa potensi terbesar Desa Ngrapah adalah di sektor pertanian. Program

Desa berdikari di Desa Ngrapah sendiri adalah pengepulan Gabah (berasan) dan penggemukan sapi.

Menurut Isbandi, partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Stefanus, 2015:5). Alokasi dana yang besar untuk Desa Ngrapah harus dikelola secara transparan dan selalu diawasi oleh masyarakat. Peran serta masyarakat sangat penting untuk keterbukaan anggaran alokasi dana desa berdikari.

Partisipasi masyarakat menjadi penting untuk meningkatkan kemandirian dan proses pengawasan dana rintisan desa berdikari. Masyarakat harus ikut serta dalam proses pembangunan di Desa Ngrapah sendiri. Partisipasi masyarakat ditujukan agar proses pembangunan berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka artikel ini akan menjelaskan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Desa Berdikari di Desa Ngrapah, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang Tahun Pelaksanaan 2016-2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Berdikari di Desa Ngrapah, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang Tahun Pelaksanaan 2016-2017 dan faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Berdikari di Desa Ngrapah, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang Tahun Pelaksanaan 2016-2017. Sumber data yang digunakan adalah data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah Pelaksana Tugas Sekretaris Desa Ngrapah, Kepala Dusun Ngrapah dan Kepala Dusun Setro, Kader Desa Berdikari (KDB), Masyarakat Desa Ngrapah, dan DISPERMASDES Kabupaten Semarang. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti Laporan pertanggungjawaban kelompok, proposal kegiatan, dan dokumentasi kegiatan. Alat dan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber, uji validitas dapat ditempuh dengan, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi di depan

umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang bersangkutan. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data monografi Desa Ngrapah, Desa Ngrapah memiliki luas wilayah 303,41 hektare, dengan jumlah penduduk 4645 jiwa. Masyarakat Desa Ngrapah rata-rata bermatapencaharian sebagai petani dengan jumlah 1023 jiwa untuk petani dan 664 jiwa untuk buruh tani.

Cara masyarakat berpartisipasi dalam program Desa Berdikari di Desa Ngrapah terbagi menjadi tiga yaitu berdasarkan organisasi, berdasarkan tahapan partisipasi, dan berdasarkan bentuk partisipasi. Partisipasi masyarakat Desa Ngrapah berdasarkan organisasi terbagi menjadi 4 (empat) yaitu Pemerintah Desa Ngrapah, Kader Desa Berdikari (KDB), Kelompok Usaha Ekonomi Produktif yang terbagi menjadi dua yaitu kelompok penggemukan sapi Berkah Randu Agung di Dusun Ngrapah dan Kelompok pengepulan gabah (berasan) Sri Makmur di Dusun Setro, serta Rukun Tetangga di Dusun Ngrapah dan Dusun Setro. Peran Rukun Tetangga yang paling aktif terlihat di Dusun Ngrapah untuk kelompok penggemukan sapi dimana setiap ketua RT ikut mengelola kelompok dan menunjuk salah satu anggota masyarakat dari Rukun Tetangganya untuk ikut didalam kelompok. Sedangkan peran Rukun Tetangga di Dusun Setro hanya di tahap perencanaan saja, di tahap pelaksanaan Rukun Tetangga (RT) tidak berpartisipasi aktif karena tidak dilibatkan. Partisipasi masyarakat berdasarkan organisasi yang paling penting dijalankan oleh kelompok usaha ekonomi produktif yaitu kelompok penggemukan sapi Berkah Randu Agung dan kelompok pengepulan Gabah (berasan) Sri Makmur dan Kader Desa Berdikari. Partisipasi masyarakat berdasarkan organisasi ini merupakan bagian dari pembagian tugas antara masyarakat dalam kegiatan kelompok usaha, tujuan pembagian tugas tersebut merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih terarah. Partisipasi masyarakat dalam program Desa Berdikari berdasarkan organisasi sesuai dengan pendapat dari Verhangen dalam Muniarti (2008:14-15) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat mencakup beberapa hal diantaranya menjadi anggota kelompok masyarakat, melibatkan diri dalam kegiatan diskusi kelompok, melibatkan diri pada kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi

masyarakat yang lain, menggerakkan sumber daya masyarakat, mengambil bagian dari dalam proses pengambilan keputusan, memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat. Partisipasi masyarakat berdasarkan organisasi yang paling penting dapat terlihat keterlibatan masyarakat dalam keanggotaan kelompok usaha ekonomi produktif, dan Kader Desa Berdikari (KDB).

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Berdikari selanjutnya terwujud berdasarkan tahapan program yang terdiri dari perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, kemudian evaluasi. Di tahap perencanaan yang berperan serta dalam tahap ini adalah Kader Desa Berdikari (KDB), Masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha ekonomi produktif, Rukun Tetangga. Partisipasi dalam perencanaan dan persiapan ini dimaksudkan dalam rangka mempermudah informasi tentang kondisi dan potensi yang ada di masyarakat Desa Ngrapah. Dalam tahap perencanaan program Desa Berdikari salah satu hal penting adalah pengambilan keputusan. Dimana keputusan yang dimaksud adalah merumuskan kegiatan apa yang cocok dijalankan di dalam kegiatan berdasarkan potensi di Desa Ngrapah. Di tahap perencanaan juga mengikutsertakan Rukun Tetangga (RT) untuk melakukan sosialisasi di Dusun Ngrapah dan Dusun Setro. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha ekonomi produktif dilibatkan untuk merumuskan kegiatan program Desa Berdikari.

Selanjutnya di tahap pelaksanaan program Desa Berdikari yang terdiri dari dua program yaitu program penggemukan sapi Berkah Randu Agung di Dusun Ngrapah dan pengepulan gabah (berasan) Sri Makmur di Dusun setro. Selain kelompok usaha ekonomi produktif, pelaksanaan program desa berdikari dibantu oleh Kader Desa Berdikari (KDB) dan swadaya masyarakat.

Kader Desa Berdikari (KDB) membantu pelaksanaan program dalam bentuk arahan kegiatan serta meninjau kegiatan. Sedangkan untuk swadaya masyarakat belum begitu baik, baru beberapa dari warga masyarakat yang ikut serta seperti halnya peminjaman tempat penjemuran gabah untuk kelompok dan penggilingan padi yang tidak dipungut biaya hanya saja bekatulnya untuk pemilik penggilingan padi. Untuk kelompok penggemukan sapi swadaya baru berasal dari pengelola untuk menutupi kekurangan dana, anggota kelompok iuran dan terkumpul Rp.800.000,00 untuk menutupi kekurangan biaya.

Selanjutnya di tahap evaluasi cara masyarakat berpartisipasi dilakukan oleh Kader Desa Berdikari (KDB) dan Masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha ekonomi

produktif. Tahap ini berupa pelaporan secara administratif kepada pemerintah berupa laporan pertanggungjawaban masing-masing kelompok. Serta evaluasi kegiatan untuk meningkatkan produktifitas program Desa Berdikari di Desa Ngrapah berupa pendapat anggota kelompok.

Partisipasi masyarakat terkait evaluasi sangat penting untuk mengetahui pokok permasalahan yang ada dalam melaksanakan program Desa Berdikari. Permasalahan yang dijelaskan dalam laporan pertanggungjawaban adalah mengenai kekurangan dana bantuan dari masyarakat. Dari tahap evaluasi tersebut maka akan ditemukan permasalahan kemudian mendapatkan solusi untuk peningkatan kualitas produksi.

Tahap pelaksanaan dan evaluasi merupakan temuan penting dalam penelitian ini. Tahap pelaksanaan yang dijalankan oleh kelompok usaha ekonomi produktif dibantu oleh swadaya masyarakat serta mendapat arahan dari Kader Desa Berdikari. Ditahap ini hanya tiga wujud partisipasi yaitu kelompok usaha ekonomi produktif, swadaya masyarakat dan Kader Desa Berdikari (KDB). Pembahasan di atas mengenai partisipasi masyarakat berdasarkan tahapan sesuai dengan teori dari Adisasmita yang menyatakan bahwa Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat lokal (Adisasmita, 2006:34-35).

Dari hasil penelitian terdapat empat partisipasi berdasarkan bentuknya yaitu partisipasi tenaga, partisipasi uang atau pendanaan, partisipasi pemikiran atau gagasan dan partisipasi melaksanakan program. Dari keempat bentuk partisipasi tersebut partisipasi dalam bentuk gagasan atau ide yang paling menonjol diantara seluruh bentuk partisipasi. Hal tersebut dikarenakan dalam proses perencanaan setiap elemen masyarakat di Desa Ngrapah diikuti sertakan.

Partisipasi masyarakat Desa Ngrapah terkait dengan program Desa Berdikari berdasarkan bentuknya sesuai dengan teori dari Oakley dalam Darmawi (2014:11-12) bahwa dalam melaksanakan partisipasi masyarakat dapat melakukan melalui beberapa dimensi yaitu sumbangan pikiran (ide atau gagasan), kedua, sumbangan materi (dana, barang, alat), ketiga sumbangan tenaga (bekerja atau member kerja), keempat memanfaatkan atau melaksanakan pelayanan pembangunan. Dalam pelaksanaan program Desa Berdikari di Desa Ngrapah, penggolongan partisipasi berdasarkan bentuknya terbagi menjadi empat bentuk yaitu partisipasi tenaga, partisipasi uang atau pendanaan, partisipasi gagasan atau

pikiran, dan partisipasi melaksanakan program Desa Berdikari. Tetapi yang paling penting partisipasi masyarakat dalam program Desa Berdikari adalah partisipasi dalam bentuk tenaga dan pendanaan. Partisipasi masyarakat di Desa Ngrapah merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan terlihat ketika melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan program Desa Berdikari mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan di dalam keanggotaan kelompok usaha ekonomi produktif. Pembahasan di atas sesuai dengan teori dari Adisasmita yang menyatakan Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat (pedesaan) (Adisasmita, 2006: 34-35).

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Berdikari terdiri dari *pertama*, faktor program Desa Berdikari yang merupakan dana bantuan dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang ditujukan untuk masyarakat miskin, sifat dananya bergulir di kelompok tanpa harus mengembalikan kepada pemerintah. *Kedua*, Menambah penghasilan kelompok usaha ekonomi produktif. Untuk kelompok berasan keuntungan sudah dapat terlihat walaupun pembukuan keuntungan baru sampai bulan Januari 2017. Sedangkan kelompok penggemukan sapi belum bisa mendapatkan keuntungan dikarenakan sapi belum dijual menunggu harga sapi di pasaran stabil. Sedangkan uang yang alokasi untuk penggemukan sapi sudah habis, sehingga anggota kelompok melakukan patungan untuk menutup kekurangan.

Ketiga, dukungan keluarga yang membuat anggota kelompok ikut serta dalam kegiatan. Dengan adanya dukungan keluarga sehingga dapat membuat masyarakat lebih leluasa dalam menjalankan program Desa Berdikari.

Untuk swadaya masyarakat terdapat dua faktor yaitu membantu kelompok usaha, mengangkat potensi desa dan belajar dalam kelompok. Salah satu faktor pendukung masyarakat berpartisipasi dalam bentuk swadaya adalah ingin membantu kelompok dalam bentuk tenaga dan peminjaman lahan yang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok maupun diluar kelompok usaha ekonomi produktif. Dari adanya dorongan untuk mengangkat potensi desa dan rasa ingin belajar mengenai penggemukan sapi maka ada beberapa masyarakat yang menyumbangkan tenaga mereka dalam pelaksanaan program Desa Berdikari secara sukarela.

Dari faktor pendorong tersebut yang paling berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program desa berdikari adalah adanya program Desa Berdikari yang

memberikan manfaat berupa menambah penghasilan dan menambah kegiatan bagi masyarakat di Desa Ngrapah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Verhangen dalam Muniarti (2008:14-15) bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang terkait dengan pembangunan, kewenangan, tanggungjawab dan manfaat yang akan diperoleh. Selama masyarakat dapat memperoleh manfaat dari program tersebut maka akan tetap ada partisipasi masyarakat.

Terdapat faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Berdikari di Desa Ngrapah, untuk Kader Desa Berdikari dan kelompok usaha terdapat dua faktor penghambat yaitu, *pertama*, faktor prosedural program Desa Berdikari bahwa untuk anggota Kader Desa Berdikari (KDB) dan kelompok usaha ekonomi produktif sudah dibatasi anggotanya yaitu untuk Kader Desa Berdikari (KDB) berjumlah 2 (dua) orang dan kelompok usaha ekonomi produktif sebanyak 2 (kelompok) masingmasing kelompok beranggotakan 10 (sepuluh) orang.

Kedua, faktor pendanaan program Desa Berdikari yang cenderung kecil hanya bisa membentuk dua kelompok yaitu kelompok penggemukan sapi dan kelompok pengepulan gabah (berasan). Untuk mengembangkan kelompok usaha ini memerlukan dana yang lebih besar. Untuk itu faktor pendanaan termasuk faktor yang menghambat proses pelaksanaan program desa berdikari sehingga mempengaruhi peran serta masyarakat dalam kegiatan Desa Berdikari.

Untuk swadaya masyarakat faktor yang menghambat terdiri dari Perhatian Pemerintah Desa Kurang. Yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan program Desa Berdikari adalah kurang adanya perhatian dari Pemerintah Desa Ngrapah dalam memberikan bantuan dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Ngrapah terkait pentingnya partisipasi dalam bentuk swadaya.

Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program Desa Berdikari adalah kesadaran masyarakat yang kurang. Kesadaran masyarakat yang relatif rendah akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat menghambat tercapainya suatu program pemberdayaan. Dari keempat faktor tersebut yang menghambat partisipasi masyarakat dalam program Desa Berdikari yang paling penting adalah perhatian pemerintah desa kurang. Perhatian yang dimaksud adalah kurang dalam melakukan sosialisasi ke bawah dan kurang dalam memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha ekonomi produktif. Dibutuhkan sikap kepemimpinan yang mampu memberikan solusi dan memiliki kewibawaan dalam mengambil keputusan dari

pemerintah desa. Pembahasan tersebut sesuai dengan pendapat Adisasmita (2006:36-41) untuk mencapai keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan kepemimpinan lokal yang cakap, berwibawa, dan diterima oleh masyarakat (*capable and acceptable local leadership*),

PENUTUP

Kesimpulan

Artikel ini memiliki kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Berdikari di Desa Ngrapah ini berbeda-beda sesuai dengan penggolongan yaitu berdasarkan organisasi, berdasarkan tahapan, berdasarkan bentuk.

Kedua, Faktor pendukung partisipasi terdiri dari mengangkat potensi dan pembangunan Desa Ngrapah, faktor Program Berdikari, menambah penghasilan, dan menambah kegiatan, membantu anggota kelompok usaha ekonomi produktif, belajar dalam berkelompok. faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam program Desa Berdikari antara lain: faktor prosedural, faktor pendanaan, faktor perhatian pemerintah desa kurang, dan faktor kesadaran masyarakat kurang. Dari keempat faktor tersebut yang menghambat partisipasi masyarakat dalam program Desa Berdikari yang paling penting adalah perhatian pemerintah desa kurang.

Saran

Saran yang dapat diberikan perlu ditingkatkan proses sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh Kader Desa Berdikari (KDB) ataupun anggota kelompok usaha ekonomi produktif. Pemerintah Desa Ngrapah hendaknya untuk lebih sering terjun ke bawah menyerap aspirasi masyarakat terkait kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Berdikari. Masyarakat diharapkan di masa yang akan datang ikut berpartisipasi menyumbangkan ide pemikiran dan tenaga demi kemajuan program Desa Berdikari di Desa Ngrapah.

DAFTAR PUSTAKA

- (2016). *Kecamatan Banyubiru dalam angka 2016*. Semarang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- BPS. (2016). *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Semarang*. Semarang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- Francisco, Stepanus. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang*. *Jurnal S-1 Ilmu Pemerintahan*. Volume 4 Nomor 3. Darmawi, Edi.2014. Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Desa Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik Mimbar*. Volume 3 Nomor 1.
- Munggi Lestari, Anggraeni. (2013). *Partisipasi Perempuan dalam Proses Pemberdayaan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan (Studi Kasus Di Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus)*. Skripsi. UNNES: Fakultas Ilmu Sosial.
- Muniarti. (2008). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)*. Skripsi.Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UNS.
- Ulum, Miftakul. (2016). *Pemprov Jateng Kembangkan 100 Desa Berdikari*. Dalam Antara. 08. Mei. Hal 14.
- Ulfah, I., Setiawan, A., & Rahmawati, A. (2017). Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(1), 46-64. Doi :<http://dx.doi.org/10.15294/jpi.v2i1.8486>.